

Penanganan Pasien dengan Gangguan Pola Tidur Menggunakan Terapi Bekam Basah: Laporan Kasus

Mukhlis Hidayat^{1*}, Ahmadi¹, Atika Jatimi¹, Fahrur Rosi Ali¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa Sampang

*Corresponding Author: mukhlis0102@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received 7 April 2023

Revised 30 Juni 2023

Accepted 30 Juni 2023

Keywords

Terapi Bekam, Gangguan Pola Tidur

ABSTRACT

Introduction: Hipertensi merupakan penyebab berbagai penyakit dan komplikasi serius. Salah satu tanda dan gejala hipertensi adalah sulit tidur. Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan kualitas tidur agar tekanan darah seseorang yang menderita hipertensi tidak meningkat dan dapat dikontrol dengan baik. Salah satu pengobatan alternatif yang banyak digunakan oleh masyarakat saat ini adalah pengobatan alternatif dengan terapi bekam. **Objectives:** Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan Asuhan keperawatan dengan penerapan prosedur terapi bekam untuk menambah kualitas tidur pada pasien hipertensi. **Methods:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif studi kasus dengan cara menganalisa secara mendalam terhadap suatu objek penelitian yang unit analisisnya bersifat individual dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi. Responden berjumlah dua orang dengan diagnosa medis hipertensi. **Results:** Hasil penelitian menunjukkan pada hari keempat P1 dan P2 mengatakan tidak sulit tidur, tidak pusing, tidak mondar-mandir, tidak yang didukung data objektif pasien tidak tampak gelisah, dengan interpretasi assesment masalah teratasi. **Conclusions:** Setelah diberikan asuhan keperawatan dengan penerapan terapi bekam basah kepada 2 pasien dapat disimpulkan bahwa terapi bekam basah dapat meningkatkan kualitas tidur pada pasien hipertensi.

***Introduction:** Hypertension is the cause of various serious diseases and complications. One of the signs and symptoms of hypertension is difficulty sleeping. Therefore it is necessary to improve the quality of sleep so that the blood pressure of someone who suffers from hypertension does not increase and can be controlled properly. One of the alternative treatments that are widely used by people today is alternative medicine with cupping therap. **Objectives:** The purpose of this study is to describe nursing care by applying cupping therapy procedures to improve sleep quality in hypertensive patients. **Methods:** This research uses a case study descriptive method by analyzing in depth a research object whose unit of analysis is individual from assessment, diagnosis, intervention, implementation and evaluation. Respondents amounted to two people with a medical diagnosis of hypertension. **Results:** The results showed that on the fourth day P1 and P2 said they had no difficulty sleeping, no dizziness, no pacing, not supported by objective data the patient did not appear restless, with an interpretation of the assessment the problem was resolved. **Conclusions:** After being given nursing care with the application of wet cupping therapy to 2 patients, it can be concluded that wet cupping therapy can improve sleep quality in hypertensive patients.*

1. Pendahuluan

Hipertensi merupakan faktor resiko utama terjadinya penyakit kardiovaskuler dan menjadi salah satu beban kesehatan global yang paling penting karena kasus kardiovaskuler merupakan penyumbang kematian tertinggi di dunia termasuk di Indonesia. Hipertensi muncul tanpa tanda dan gejala sehingga pasien tidak menyadari mengalami hipertensi dan tidak melakukan terapi. Komplikasi infark miokard, stroke, gagal ginjal, dan bahkan kematian dapat terjadi bila hipertensi tidak terdeteksi dari awal serta diobati secara tepat (Suhadi et al., 2020).

Menurut data World Health Organization (WHO) lanjut usia adalah sekelompok penduduk yang berusia 60 tahun atau lebih mengalami gangguan kelainan tidur. Secara global pada tahun 2013 proporsi populasi penduduk berusia 60 tahun adalah 11,7% dari total populasi dunia. Jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia pada tahun 2010 sekitar 23,992,000 jiwa (9,77) dan tahun 2020 diperkirakan mencapai 28,000,000 jiwa (11,3%) (Maryam dkk, 2010). Karena itu masalah mengenal lansia merupakan hal yang patut di perhitungkan pada masyarakat. Berdasarkan hasil data di Jawa Timur penduduk lansia dengan usia 60 tahun ke atas telah mencapai jumlah 3.897.034 orang baik yang tinggal di perkotaan maupun di pedesaan, dalam kurun waktu 2010 – 2035 proporsi penduduk lanjut usia dengan usia 65 tahun ke atas 12 mengalami kenaikan dari 5,0% menjadi 10,6% (Alsaadi et al.,2020).

Kualitas tidur adalah suatu keadaan tidur yang di jalani seorang individu untuk menghasilkan kesegaran saat terbangun. Kelainan tidur terjadi dalam persentase yang besar pada populasi dan biasanya tidak dibahas sebagai bagian dari evaluasi medis secara lengkap. Kantuk meningkatkan resiko kecelakaan kendaraan bermotor, kerja, mengurangi kinerja dan kualitas hidup. Jika tidak diidentifikasi dan diobati dengan baik gangguan tidur dapat menyebabkan atau memperburuk gangguan medis dan psikiatrik seperti hipertensi, penyakit pembuluh darah coroner atau otak, obesitas, dan depresi (Brust, 2019)

Terapi bekam dapat meningkatkan kualitas hidup melalui aspek fisiologis dengan cara berbekam, bekam dapat mengurangi rasa nyeri, menurunkan tekanan darah, gangguan pola tidur dan dapat mengurangi kecemasan (Setyawan & Hasnah, 2020). Begitu juga dengan penelitian lainnya yang menyebutkan bahwa ada pengaruh terapi bekam terhadap 3 peningkatan kualitas tidur (Sirotujani & Kusbaryanto, 2019). Penerapan terapi komplementer bekam dapat meningkatkan kenyamanan dan bisa juga mengurangi gangguan pada pola tidur bagi pasien, termasuk fisiologi, sosial, psikologi, spiritual, lingkungan, dan intervensi fisik.

2. Metode

Dalam menyusun studi kasus ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan cara menganalisa secara mendalam terhadap suatu objek penelitian yang unit analisisnya bersifat individual melalui proses keperawatan dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi. Dalam studi ini kasus terdapat 2 responden yaitu pasien dengan masalah keperawatan Gangguan Pola Tidur dalam kondisi terdiagnosa hipertensi di Desa Plampaan, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Peneliti memaparkan hasil penelitian ini menjadi dua bagian yaitu: 1) Informasi umum tentang karakteristik partisipan; dan 2) deskripsi hasil penelitian berupa data evaluasi yang muncul dari hasil penerapan prosedur terapi bekam dan catatan lapangan yang didapatkan selama proses pengkajian secara mendalam dari pengalaman responden di Desa Plampaan, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang. Karakteristik responden disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Responden	Usia	Jenis Kelamin	Tingkat Kualitas Tidur	Tingkat Pendidikan	Suku	Agama
R1	54	L	2	SD	Madura	Islam
R2	56	P	2	SD	Madura	Islam

Sumber : (Data Sekunder, 2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori Lansia berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan metode pengobatan bekam. Semua responden beragama islam, asli suku madura, berpendidikan SD dengan distribusi masalah sebagai berikut :

Tabel 2. Analisa masalah

Tujuan	Gejala	Masalah yang muncul	Tindakan yang diberikan
Menggambarkan asuhan keperawatan dengan penerapan prosedur terapi bekam untuk meningkatkan kualitas tidur	1) Pasien tampak Gelisah (R1 dan R2) 2) Terdapat peningkatan tekanan darah R1 : TD : 140/90 mmHg R2 : TD : 160/100 mmHg 3) Terdapat peningkatan frekuensi nadi R1 : N : 105x/menit 4) pasien sulit tidur, sering terbangun tengah malam, sering mengeluh pusing (R1 dan R2).	Gangguan Pola Tidur b.d Hambatan Lingkungan	1. Gunakan pendekatan yang tenang dan meyakinkan. 2. Jelaskan semua prosedur termasuk sensasi yang dirasakan yang mungkin akan dialami klien selama prosedur. 3. Berikan informasi faktual terkait diagnosis 4. Puji prilaku yang baik secara tepat 5. Intruksikan klien untuk menggunakan teknik relaksasi (terapi bekam).

Sumber : (Data primer, 2022)

Masalah keperawatan yang teridentifikasi dari hasil pengkajian serta catatan lapangan yang didapat selama proses pengambilan data secara mendalam yaitu respon maladaptif yang termasuk dalam masalah psikosial dengan penegasan diagnosa keperawatan Gangguan Pola Tidur. Analisa data diatas didukung oleh pernyataan dari responden saat dilakukan pengkajian secara mendalam sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3. Pernyataan partisipan

No.	Pernyataan
1	“saya merasa khawatir dengan kondisi saya yang tak kunjung sembuh.” (R1) (R2)
2	“saya sering terbangun saat tidur” (R1)
3	“saya sulit tidur” (R2)
4	“saya sulit mengontrol emosi/mudah marah “ (R2)
5	“saya sering sering pusing Ketika malam hari” (R1)

Sumber : (Data Primer, 2022)

Berdasarkan data diatas, responden diberikan intervensi keperawatan dengan terapi komplementer yang kemudian di evaluasi pada hari keempat sebagaimana yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 3. Pernyataan partisipan

Diagnosa Keperawatan	Implementasi	Evaluasi
Gangguan pola tidur b.d Hambatan Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi pola aktivitas dan tidur Mengidentifikasi faktor pengganggu tidur Mengidentifikasi obat tidur yang di konsumsi Mengidentifikasi makanan dan minuman yang mengganggu tidur Menetapkan jadwal tidur rutin Melakukan prosedur terapi bekam 	<p>S :Pasien mengatakan tidak puas tidur, sulit tidur, sering terjaga, keluhan tidak puas tidur (R1. R2)</p> <p>O : Klien di temukan TTV: TD:130/90 mmHg N:92X/menit RR:21X/menit S :36,C⁰ (R1)</p> <p>TTV : TD:120/80 mmHg N:91 X/menit Suhu : 36,C⁰ RR:22X/menit (R2)</p> <p>A : Masalah teratasi P : Intervensi di hentikan</p>

4. Pembahasan

Pemilihan responden sesuai dengan kriteria inklusi disertai dengan bina hubungan saling percaya serta kontrak kegiatan yang akan dilakukan pada tanggal 25 Februari 2022. Pengkajian pada R1 dan R2 dilaksanakan dengan teknik wawancara secara langsung di lanjutkan dengan pemeriksaan identitas pasien, kebiasaan tidur, masalah saat akan dan keetika tidur, usaha saat mengalami masalah tidur pada responden. Saat pengkajian didapatkan hasil bahwa R1 mengeluh sulit untuk tidur dan sering terbangun saat tidur, pusing, cemas. Data objektif R1 tampak gelisah sedangkan pada R2 juga mengeluh sulit tidur dan sering terbangun saat tidur, cemas, pusing dan data objektif tampak gelisah. Setelah dilakukan terapi dan dievaluasi didapatkan hasil R1 tidak mengeluh sulit untuk tidur dan tidak terbangun saat tidur, tidak pusing, tidak cemas disertai data objektif tidak tampak gelisah.

Interpretasi data pada R1 menunjukkan masalah teratasi. Pada R2 juga tidak mengeluh sulit tidur dan tidak terbangun saat tidur, tidak cemas, tidak pusing dengan data objektif tidak tampak gelisah disertai hasil pemeriksaan, data tersebut dapat diinterpretasikan dalam kategori masalah teratasi.

Gangguan Pola Tidur pada penderita hipertensi dipicu oleh ketidakstabilan tekanan darah (Kanine & Papatungan, 2018) serta kondisi psikologis individu seperti cemas (Jatimi et al., 2022), tidur juga berpengaruh pada peningkatan tekanan darah (Lestari & Yusuf, 2018) sehingga perlu untuk segera dilakukan tindakan non farmakologis, seperti terapi bekam basah.

Terapi bekam basah efektif meningkatkan kualitas tidur pada penderita hipertensi (Setyawan & Hasnah, 2020) yang ditandai dengan penurunan gejala sakit kepala setelah pemberian tindakan keperawatan berupa terapi bekam basah oleh tenaga kesehatan yang tersertifikasi (Benli & Sunay, 2018). Perbaikan kondisi psikologis pada pasien hipertensi setelah pemberian tindakan terapi bekam basah (Syahputra et al., 2019) menunjukkan keefektifan dari terapi tersebut dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien hipertensi dengan diagnosa keperawatan gangguan pola tidur (Irawan & Ari, 2017).

5. Kesimpulan

Penerapan prosedur terapi bekam basah pada pasien hipertensi yang mengalami Gangguan Pola Tidur menunjukkan perbaikan kondisi psikis dengan interpretasi *assesment* masalah teratasi.

Daftar Pustaka

- Alsaadi, S. M., McAuley, J. H., Hush, J. M., Lo, S., Lin, C. C., Williams, C. M., & Maher, C. G. (2014). Poor sleep quality is strongly associated with subsequent pain intensity in patients with acute low back pain. *Arthritis & Rheumatology*, 66(5), 1388–1394.
- Astuti, W., & Syarifah, N. Y. (2018). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Klinik Sehat Mugi Barokah Karakan Godean Sleman Yogyakarta. *MIKKI (Majalah Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Indonesia)*, 7(1), 8–16. <https://doi.org/10.47317/mikki.v7i1.13>
- Benli, A. R., & Sunay, D. (2018). *Efek terapi bekam basah pada pasien yang didiagnosis panik serangan: laporan kasus. 1*. <https://doi.org/10.22040/AJTCAM.2018.87184>
- Brust, J. C. M. (2019). *Current Diagnosis & Treatment, Third Edition*. McGrawHill Education
- Irawan, H., & Ari, S. (2017). Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Klien Hipertensi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.32831/jik.v1i1.12>
- Istirokhah. (2017). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika.
- Jatimi, A., Olwan, P., Amilia, Y., & Hidayat, M. (2022). Penerapan Prosedur Terapi Bekam Basah Pada Pasien Ansietas. *Indonesian Health Science Journal*, 2(2), 57–63. <https://doi.org/10.52298/ihsj.v2i2.30>
- Kanine, E., & Paputungan, S. (2018). Pengaruh Pengukuran Tekanan Darah Terhadap Perubahan Ansietas Pada Klien Hipertensi Di Desa Kobo Kecil Kotamobagu Timur. *Jurnal Keperawatan*, 6(2).
- Lestari, R., & Yusuf, A. (2018). Developing Community Resilience as a Supporting System in the Care of People with Mental Health Problems in Indonesia. *Indian Journal of Public Health*, 2(1), 1–8.
- Lutfiana, D. A., & Margiyati. (2021). *Penerapan Terapi Bekam Kering Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Wilayah Binaan Puskesmas Rowosari Semarang.pdf*.
- Setyawan, A., & Hasnah, K. (2020). Efektivitas Wet Cupping Therapy Terhadap Kecemasan Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 212–217. <https://doi.org/10.34035/jk.v11i2.574>

Syahputra, A., Dewi, W. N., & Novayelinda, R. (2019). Studi Fenomenologi: Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Setelah Menjalani Terapi Bekam. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(1), 19. <https://doi.org/10.31258/jni.9.1.19-32>

World Health Organization. (2022). *World health statistics 2022 (Monitoring health of the SDGs)*. <http://apps.who.int/bookorders>.